BAB V

PROSES PENGORGANISASIAN POKMASWAS DALAM PENGEMBANGAN WISATA RUMAH APUNG

Setiap pemberdayaan selalu terjadi secara bertahap, tergantung bagaimana kondisi serta kebutuhan masyarakat. Karena setiap komunitas, organisasi atau situasi akan berbeda-beda karakteristik dan lain-lainnya. Sehingga proses ini harus disesuaikan agar bisa cocok dengan situasi tertentu.[74] Dengan demikian, pendampingan di Desa Tasikmadu ini menggunakan refrensi dari buku "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan" dengan tahapan-tahapan peberdayaan masyarakat sebagai berikut.

A. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Tahap *discovery* merupakan pencarian yang luas dan bersama sama oleh anggota komunitas untuk memahami "apa yang terbaik sekarang" dan "apa yang pernah menjadi terbaik". Di sinilah akan ditemukan Iinti positif " potensi paling positif untuk perubahan di masa depan. Pada tahap *discovery* ini pun juga membutuhkan pertemuan yang bertujuan untuk menggali aset atau potensi cerita sukses masyarakat yang terjadi di masa lalu. Dari sinilah proses pemberdayaan metode asset based comunity development dibedakan dengan proses pemberdayaan metode yang lain, dalam proses ini merupakan tahap dimana sebuah aset yang terjadi di masa lalu masyarakat digali dan ditemukan untuk dikembangkan. Pada

[74] Christoper dereau, 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 17 Januari 2017 berdiskusi bersama Pokmaswas atau bisa disebut FGD (*Forum Group Discasion*), dalam FGD kali di pimpin oleh Kacuk Wibisono selaku ketua Pokmaswas Rembeng Rasa Dusun Karanggongso Desa Tasikmadu dengan dihadiri 15 anggota Pokmaswas.

Gambar 5.1

Proses Diskusi Bersama Pokmaswas

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Diskusi dilakukan secara tidak formal artinya siapapun bebas bercerita mengenai apapun yang terkait dengan Organisasi, Lingkungan maupun Desa Tasikmadu. FGD pun berjalan dengan lancar, semua anggota kelompok saling memberi kritik dan saran yang baik, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyampaiannya, belum lagi diskusi dicampur dengan guyonan oleh bapak-bapak sembari ngopi bersama. Oleh karena itu setiap peserta dalam penyampaiannya dibatas waktu per-orangnya diberi waktu 5-10 menit sedangkan jumlah peserta cukup banyak, namun tidak semuah peserta menyampaikan kisah suksesnya hanya beberapa yang mau menyampaikan karena mereka masi malu dalam menyampaikan kisah suksesnya. Berikut adalah tabel hasil pemetaan aset kisah sukses dalam FGD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Hasil Pemetaan Aset Kisah Sukses *(Discovery)*

No	Nama	Kisah Sukses
1	Sutrisno 47 tahun	1. Pernah berhasil pemberdayaan masyarakat di Kota Babat Lamongan dalam bidang ekonomi 2. Pernah menjadi ketua kelompok nelayan 3. Pernah dipilih sebagai perwakilan nelayan di dinas Perikanan dan Kelautan2
2	Heru 45 tahun	1. Pernah juara menyelam 2. Menjadi ketua kelompok nelayan "Iwak Buto)
3	Kacuk Wibisono 37 tahun	1. Pernah menjadi ketua kelompok nelayan 2. Pernah menjadi pendamping masyarakat yang dipilih langsung oleh BAPEMAS provinsi 3. Menjadi ketua Pokmaswas Rembeng Raya
4	Rendy 18 Tahun	1. Pernah juara lomba futsal antar sekolah
5	Ongky 21 tahun	1. Pernah juara 3 lomba volly antar desa 2. Pernah juara futsal 3. Pernah juara kelas

Secara sepontan mereka menceritakan masa lalunya yang menyenangkan sehingga menjadi semangat anggota yang lain dalam melakukan FGD. dalam proses FGD di selingi canda tawa untuk membuat peserta tidak bosan. Pendamping yang dari awal mencoba untuk menjelaskan dan memposisikan diri sebagai orang luar yang berniat untuk belajar dengan mereka menjadi salah satu faktor proses membangun keakraban sosial dengan masyarakat sangat mudah. Sedangkan yang menjadi langkah awal, yang menemui banyak kendala adalah pendamping tidak mungkin bisa secara langsung dipercayai penuh oleh masyarakat untuk memegang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kendali dalam menggerakkan kegiatan sosial yang masih bertahan hingga sekarang. Dalam kesempatan tersebut beberapa anggota kelompok menceritakan perihal nasib nelayan ketika musim Paceklik tiba hingga bagaimana cara mengelola Rumah Apung yang telah diberikan menteri Susi kepadanya agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan mampu menunjuang perekonomian baik kelompok maupun perekonomian warga sekitar.

Salah satu anggota kelompok yaitu Sutrsino, menyeletuk tentang rasa inginnya melihat kelompoknya terus berjuang mengembangkan potensi desanya yang terkenal akan keindahan lautnya tersebut. Dari penjelasanya, Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) dalam Bidang pengawasan kelautan ini bertujuan untuk *"Konservasi Pesisir, Terumbu karang dan Penaman Pohon"*

Proses ini harus dilakukan selain untuk memperkenalkan diri dan tujuan pendampingan, juga untuk membangun solidaritas atau kepercayaan antara masyarakat kepada fasilitator, karena fasilitator merupakan orang yang belum dikenal dalam lingkungan setempat. Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusianaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat, dalam hal ini komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi manusia moderrn, manusia modern yaitu manusia yang cara berfikirnya tidak spekulatif tetapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitas.

B. Membangun Masa Depan *(Dream)*

Tahap dream menjadi tahap yang seharusnya menjadi tahap setelah pengumpulan potensi masyarakat, yakni tahap dimana pengumpulan kisah sukses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan satu untuk membuat sebuah keinginan bersama. Pertemuan yang diadakan pada tanggal 20 Januari 2017 dilakukan diRumah Apung dengan 15 orang. Namun pendamping menambahkan mimpi masyarakat dari peserta yang tidak hadir dengan wawancara pribadi di kemudian hari. Di pertemuan kali ini membahas tentang keinginan masyarakat dengan aset yang digali pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan tersebut dirasa kurang maksimal, karena peserta hanya 15 orang dari 23 Anggota Pokmaswas ini dikarenakan adanya keperluan masing-masing sehingga pada hari tersebut hanya 15 orang yang berjaga di Rumah Apung.

Pertemuan dilakukan secara santai bahkan tidak terlihat seperti sedang melakukan pertemuan karena saat itu kami sedang asik menikmati Rumah Apung yang masih sepi pengunjung. Dimulai dengan peneliti yang memberikan umpan perihal poin-poin yang didapat dari hasil pertemuan sebelumnya yang membahas tentang *discovery* atau mengali aset berupa kisah sukses setiap masyarakat yang di dokumentasikan sebagai salah satu dari sumber daya manusia atau dalam pendekatan ABCD dinamakan aset personal, aset ini untuk dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan.

Setelah terjadinya proses penyatuan ide, pendapat dan pertanyaan yang diajukan tentang data kisah sukses masyarakat, masyarakat menyimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat mengalami kisah sukses dimasa lalu dalam bidang pengorganisasian meskipun sedikit banyak memiliki kisah sukses dalam bidang olah raga dan pelajaran di sekolah, sehingga diputuskan keinginan dari aset-aset tersebut adalah mempererat organisasi dengan menambah kegiatan yang positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu berupa Budidaya Ikan Kerapu dan Mengelola Rumah Apung dengan baik. Berikut adalah tabel hasil pertemuan dalam proses dream ini :

Tabel 5.2

Hasil Merangkai Harapan (*Dream*)

1.	Membuat sumber air tawar (Sumur) yang dialirkan menuju kerumah Apung
2.	Membuat jadwal penjagaan Rumah Apung
3.	Pengadaan tempat parkir
4.	Menambah koleksi ikan di Rumah Apung
5.	Membentuk kelompok budidaya ikan
6.	Budidaya Ikan
7.	Konservasi terumbu karang
8.	Budidaya Rumput laut

C. Merencanakan Aksi bersama masyarakat (Design)

Setelah melakukan penjaringan mimpi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit).* Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menetukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Hal yang harus diperhatikan dalam *low hanging fruit* (skala prioritas) adalah apa ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itu lah yang menjadi prioritas, siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritas. Dalam menentukan desain untuk rencana selanjutnya, maka peneliti bersama Pokmaswas menggunakan analaisis SWOT agar dapat memudahkan dalam mengetahui mana yang dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3

Analisis SWOT Hasil *Dream*

Dream	***Strenght*** **(kekuatan)**	***Weakness*** **(kelemahan)**	***Opportunity*** **(Peluang)**	***Threats*** **(Ancaman)**
Membuat Sumur Air Tawar untuk dialirkan ke Rumah Apung	Semangat gotong royong sangat tinggi	Jarak dengan Rumah Apung lumayan jauh yaitu kurang lebih 200 meter	Tidak ada sumur lain disekitar Pantai Mbesetan	Selang yg digunakan tertarik/terbawa perahu yang melewati perairan sekitar Pantai Mbangko'an
Membuat jadwal penjagaan Rumah Apung	Anggota Pokmaswas antusias dalam mengelola Wisata Rumah Apung	Kurang konsisten dalam mematuhi jadwal yang dibuat	Musim ikan belum tiba	Sepi pengunjung
Pengadaan te mpat parkir	Kekompakan kelompok Masyarakat Pengawas sangat baik	Tidak ada yang bersedia menjadi tukang parkir	Pantai Mbangko'an mempunyai pantai dan halaman yg luas dan rindang	Ketika banjir rob datang maka pantai dan halaman tidak dapat digunakan
Menambah koleksi ikan di Rumah Apung	Banyak anggota Pokmaswas yang mahir menyelam	Malas mencari ikan khas Tasikmadu, lebih baik membeli	Ikan hias dilautan Prigi sangat banyak jenisnya	Sulitnya menangkap ikan hias di lautan lepas
Membentuk kelompok budidaya ikan	Adanya pemuda yang	Pembentukan kelompok hanya untuk	Adanya keramba Rumah	Ketika kelompok sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	antusias dalam budidaya ikan	mendapatkan bantuan	Apung yang dapat digunakan untuk budidaya ikan	mandiri maka banyak pihak yang memperebut kan sehingga mempengaru hi kemandirian kelompok
Budidaya Ikan	Anggota Pokmaswas sering memperoleh pelatihan budidaya ikan	Belum ada pendidikan tentang budidaya ikan secara menyeluruh	Banyak stekeholder yang dapat diajak untuk bekerjasama	Cuaca buruk yang dapat mempengaru hi kualitas ikan
Konservasi Terumbu Karang	Ada salah satu anggota Pokmaswas yang pandai dalam menanam terumbu karang	Tidak adanya peralatan yang digunakan untuk menanam terumbu karang	Sudah ada lahan untuk konservasi	Kurangnya pengawasan dari pihak terkait
Budidaya Rumput laut	Anggota Pokmaswas aktif dalam melakukan kegiatan	Tidak ada pengalaman budidaya Rumpu Laut	Adanya jaring dibawah keramba Rumah Apung yang daapat digunakan untuk budidaya	Minimnya minat warga dalam membeli Rumput laut

Dari pemaparan dan analisis SWOT yang dilakukan bersama Pokmaswas, maka mimpi atau harapan yang akan dilaksanakan adalah yang paling rendah ancaman serta paling besar peluangnya. Sehingga dari hasil tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan mana saja mimpi yang akan dilakukan sehingga menghasilkan Program yang siap untuk dijalankan.

Mimpi-mimpi yang telah dipetakan dalam FGD dan telah dianalisis menggunak analsisi SWOT tersebut merupakan mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan karena menimbang rendahnya ancaman dan kelemahan baik dari dalam Pokmaswas maupun luar Pokmasmas. Serta besarnya peluang dan kekuatan yang dimiliki oleh Pokmaswas. Sehingga diperoleh data bahwasanya mimpi yang mungkin dan dapat dilaksanakan yaitu:

1. Membuat sumber air tawar (Sumur) yang dialirkan menuju kerumah Apung
2. Membuat jadwal penjagaan Rumah Apung
3. Pengadaan tempat parkir
4. Menambah koleksi ikan di Rumah Apung
5. Membentuk kelompok budidaya ikan
6. Budidaya Ikan

Keenam mimpi tersebut telah disepakati dan dipertimbangan untuk perencanaan aksi dalam pengembangan Ecotourism Rumah Apung Rembeng Raya ini. Setelah proses menjaring mimpi, maka langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan program, rencana program yang telah disepakati bersama yaitu terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4

Strategi Mencapai Tujuan

Asset	***Dream* (Mimpi)**	**Strategi yang ditempuh**	**Hasil**
Terdapat sumber air tawar	Membuat sumber air tawar (Sumur) yang	- Melakukan tempat dan titik penggalian	- Adanya kamar mandi dan toilet dengan air tawar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipegunungan dekat Pantai Mbesetan yaitu sekitar ±200 meter dari Rumah Apung	dialirkan menuju kerumah Apung	- Melakukan penggalian - Pemasangan Bong bis - Pemasangan Diesel - Menyalurkan air ke Rumah Apung menggunakan selang yang ditenggelamkan kedalam laut menggunakan batu	yg digunakan untuk sarana wisatawan dalam membersihkan diri setelah snorkeling
Melayan yang tergabung diPokmaswas antusias dalam mengelola Rumah Apung	Membuat jadwal penjagaan Rumah Apung	- Mengumpulkan seluruh anggota Pokmaswas untuk menyusun jadwal penjagaan Rumah Apung	- Adanya kerjasama antar anggota kelompok dalam menjaga Rumah Apung - Memaksimalkan pelayanan Rumah Apung
Halaman pantai Mbangko'an luas sehingga mampu menampung mobil dan sepeda motor	Pengadaan tempat parkir	- Membersihkan Pantai Mbangko'an - Menyediakan karcis untuk parkir	- Tersedianya tempat parkir yang nyaman dan aman
Aneka ragam ikan hias dilautan teluk Prigi	Menambah koleksi ikan di Rumah Apung	- Menangkap langsung ikan di laut - Mengajukan proposal kepada dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek untuk meminta benih ikan hias	- Wisatawan dapat mengetahui jenis-jenis ikan hias yang ada di periran laut teluk prigi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya pemuda yang antusias dalam belajar melakukan budidaya ikan	Membentuk kelompok budidaya ikan	- Mengumpulkan semua anggota Pokmaswas - Memilih anggota Pokmaswas yang masih remaja dan masih muda	- Adanya tanggung jawab dalam pengelolaan ikan - Adanya kelompok yang mampu menjadi penggerak masyarakat dalam melakukan budidaya ikan
Adanya keramba Ikan di Rumah Apung dan anggota Pokmaswas sering mengikuti pelatihan budidaya ikan	Budidaya Ikan	- Mengajukan proposal kepada dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek untuk meminta benih ikan hias	- Adanya kegiatan penunjang ekonomi lainnya - Munculkan kemandirian kelompok dalam memanfaatkan keramba Rumah Apung - Mengajarkan kepada wisatawan tentang bagaimana budidaya ikan

Sumber : FGD bersama masyarakat pada tanggal 27 November 2016

D. Proses Aksi Perubahan (Destiny)

Wisata Edukasi Rumah apung rembeng raya pantai Mbangko'an merupakan wisata baru dikabupaten Trenggalek, khususnya desa Tasikmadu kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek. Wisata ini pertama kali digagas oleh kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) yang berada didusun Kranggongso. Gagasan rumah apung ini pertama kali direncanakan oleh Pokmaswas pada tahun 2015 yang lalu. Namun baru pada tahun 2016 akhir yaitu pada tanggal 12 desember Rumah apung ini terealisasikan dan resmi dibuka untuk wisata pada tanggal 15 Januari 2017 oleh kepala Dinas Kelautan dan Pariwisata kabupaten Trenggalek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2

Kepala DKP Kabupaten Meresmikan Wisata Rumah Apung

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Rumah apung yang dikembangkan oleh Pokmaswas ini merupakan program dari kementrian kelautan dalam pengembangan pariwasata kelautan. Sehingga, rumah apung tersebut merupakan *Hibah* (Pemberian) dari menteri kelautan dengan anggaran sekitar ± 2 Milyar rupiah[75]. Sehingga untuk mengoptimalkan pengelolaan Rumah Apung tersebut, maka fasilitator bersama Pokmaswas (Kelompok Mayarakat Pengawas) melakukan program yang telah dirancang bersama. Diantaranya yaitu:

1. Pengadaan sarana prasarana wisata Rumah Apung Rembeng Raya

a. Pembuatan Sumur Air tawar untuk kamar mandi didalam Rumah Apung

Toilet merupakan kebutuhan utama ketika mendirikan sebuah wisata. Sehingga keberadaan toilet sangat diutamakan dalam perencanaan sebuah wisata. Awalnya pengadaan toilet belum sempat direncanakan oleh Pokmaswas di dalam rumah apung karena di pantai Mbangko'an sudah tersedia beberapa toilet. Sehingga aksi pertama setelah rumah apung berdiri yaitu pengadaan kamar mandi dengan air

[75] Hasil wawancara dengan Heru (Anggota POKMASWAS) Paada tanggal 10 desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tawar, yang berfungsi sebagai fasilitas pengunjung setelah snorkeling di Rumah apung.

Untuk mendapatkan sumber air tawar maka fasilitator bersama Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas) menggagas untuk dibuatnya sumur air tawar dibukit dekat pantai Mbesetan, karena jarak Pantai ini dengan Rumah Apung hanya sekitar ± 200 meter. Sehingga pada tanggal 18 januari 2018 dimulailah untuk menggali sumur untuk sumber air tawar dirumah apung yang kemudian dialirkan menggunakan diesel dan selang sejauh 200 meter yang ditenggelamkan ke dasar laut menggunakan batu agar selang tersebut tidak tersangkut oleh perahu yang lewat. Pantai Mbesetan merupakan salah satu Pantai tersembunyi yang ada didesa Tasikmadu. Untuk mencapai pantai tersebut hanya bisa menggunakan ojek laut maupun menggunakan sepeda motor dengan jalan setapak dan curam. Proses pembuatan sumur air tawar tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Menentukan lokasi penggalian

Dalam menentukan lokasi pengalian ini hanya menggunakan tekhnik sederhana yang digagas oleh anggota Pokmaswas. Caranya yaitu dengan mengambil beberapa lembar daun pisang pada titik-titik yang akan digali pada jam 9 malam. Kemudain keesokan harinya daun pisang tersebut dilihat apakah terdapat embun dibawahnya, kalau semakin banyak embun dibawah pohon pisang maka debit air bawah tanah tersebut tinggi. Dan jika daun pisang tersebut masih kering berarti tidak ada sumber air dibawah daun tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyiapkan perlatan yang digunakan untuk penggalian

Alat-alat yang digunakan untuk penggalian sumur merupakan alat yang tradisional yaitu Cangkul dan Linggis.

c) Proses penggalian

Setelah diuji coba menggunakan daun pisang, maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan penggalian. Namun ternyata titik penggalian pertama hanya sedikit debit air yang keluar. Sehingga air hanya sementara menggenang dan cepat habis.

Gambar 5. 3

Kondisi sumur galian yang gagal

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari kegagalan ini kemudian Fasilitator bersama Pokmaswas kembali mencoba menggali titik lainya yang kemarin telah dipasang daun pisang pada keesokan harinya. Titik galian berikutnya tidak jauh dari titik galian pertama yaitu hanya berjarak ± 5 meter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.4

Gotong royong Pokmaswas

dalam penggalian Sumur yang kedua

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan penggalian dilakukan mulai dari jam 09.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB dan kedalaman sumur yang digali hanya ± 2 meter, karena lokasi penggalian berada di perbukitan dan debit air dari sumber galian juga banyak. Sehingga tidak membutuhkan kedalam yang lebih.

Gambar 5.5

Proses Penggalian

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Anggota Pokmaswas yang datang untuk bergotong royong dalam penggalian sumur air tawar tersebut berjumlah 15 Orang yang masing-masing bergantian untuk menggali sumur tersebut menggunakan peralatan yang telah dibawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Proses pemasangan Bong bis

Dalam proses ini anggota Pokmaswas bergotong royong untuk mengangkat bong bis yang sebelumya telah terpasang di galian pertama. Sehingga membutuhkan tenaga yang lebih.

Gambar 5.6

Proses pengangkatan Bong Bis

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Bong Bis yang dibutuhkan dalam pembuatan sumur ini yaitu sejumlah 3 buah Bong Bis penuh dengan diameter dalam 30 Cm. Penentuan jumlah dan ukuran Bong Bis tersebut merupakan kesepakatan bersama dengan alasan karena sumur galian yang direncanakan hanya berkedalaman 2 meter.

Gambar 5.7

Proses pengangkutan Bong Bis ke Sumur galian

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua proses pembuatan sumur air tawar ini dikerjakan secara maksimal dengan sistem gotong royong sehingga baik anggota yang masih muda maupun yang sudah berumur wajib membantu hingga selesai. Sehingga pada akhirnya sumur air tawar mampu menjadi sumber air bersih untuk wisatawan.

Gambar 5.8

Sumur yang telah jadi

Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Pengadaan sarana trasnportasi menuju Rumah Apung

Setelah menuju ke pantai mbangko'an, pengunjung dapat melakukan perjalanan menuju ke lokasi Wisata Edukasi Rumah Apung dengan menggunakan perahu yang telah disediakan. Untuk saat ini baru satu unit perahu yang mengantar jemput pengunjung dari pantai Mbangko'an menuju ke Rumah apung. Namun pengunjung juga dapat menuju Rumah Apung dengan menaiki perahu yang berada di pantai Pasir putih karena fasilitator bersama Pokmaswas telah meminta kepada para ojek laut untuk bekerjasama agar mereka menambah tempat kunjungan. Perahu tersebut muat hingga 20 orang dewasa. Dan jarak tempuh yang diguanakan untuk menuju lokasi yaitu ± 10 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.9

Persiapan perahu sebelum mengantarkan pengunjung ke Rumah apung

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan aktivitas anggota Pokmaswas yang berjaga di Rumah Apung sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati bersama. Anggota yang berjaga pada hari dan jam yang telah ditentukan maka berkewajiban menjemput wisatawan ditepi Pantai Mbangko'an dan harus mampu melayani Wisatawan dengan sebaik mungkin.

Gambar 5.10

Pengunjung menuju rumah apung

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Perahu yang digunakan sebagai sarana menuju Rumah Apung mampu memuat hingga 20 orang dewasa. Dan jarak tempuh yang diguanakan untuk menuju lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu ± 10 menit. Perahu yang digunakan sebagai ojek untuk menuju lokasi rumah apung merupakan pemberian dari Menteri Kelautan. Sehingga Pokmaswas hanya menyiapkan *Diesel* yang dipasang di Perahu tersebut.

Meksipun baru satu unit perahu yang tersedia, namun Pokmaswas mencoba untuk siap ketika pengunjung telah tiba di Pantai Mbangko'an dan berminat untuk mengunjungi Rumah Apung. Tarif yang telah disepakati untuk menaiki perahu ini dibandrol dengan harga 10.000/kepala untuk orang dewasa dan 5000/kepala untuk anak-anak. Sedangkan untuk masuk ke Rumah Apung dikenakan biaya masuk 10.000/kepala.

Gambar 5.11

Kapal motor bahari (Hibah dari Menteri kelautan)

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain Perahu motor, hasil musyawarah yang diadakan pada tanggal 27 Januari 2017 bahwasanya untuk sarana penunjang Rumah Apung lainnya yaitu *Kano***.** *Kano* tersebut akan digunakan untuk mengantarkan Wisatawan yang ingin mengunjungi lokasi Konservasi Terumbu Karang dan Apartemen Ikan. Untuk menuju ke lokasi Konservasi Terumbu Karang dan Apartemen Ikan wisatawan dikenakan tarif sesuai dengan kesepakatan yaitu 50.000 Rupiah, tarif tersebut sudah termasuk ongkos *Tour Guide.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.12

Kano

Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Pengadaan WARKOP (Warung Kopi) Didalam Rumah Apung

Untuk memaksimalkan pelayanan di Rumah Apung maka aksi selanjutnya yaitu membuat Warung Kopi didalam Rumah Apung. Hal tersebut selain untuk menambah pemasukan Rumah Apung, juga bertujuan untuk memanjakan pengunjung saat berada di Rumah Apung. Proses pengadaan warung kopi didalam Rumah Apung adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan dapur

Dalam pembuatan dapur ini semua peralatan seperti Kayu, Triplek, Palu dan Paku diperoleh dari anggota Pokmaswas. Namun perlengkapan memasak diantaranya yaitu Kompor, LPG 3 Kg, Selang dan Regulator, Panci, Wajan, Sudip, Sendok dan Gelas dibeli dari uang pinjaman. Pembuatan dapur Rumah apung dilakukan pada tanggal 2 Februari 2017 yang diletakan didalam rumah apung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.13

Dapur Rumah apung pertama

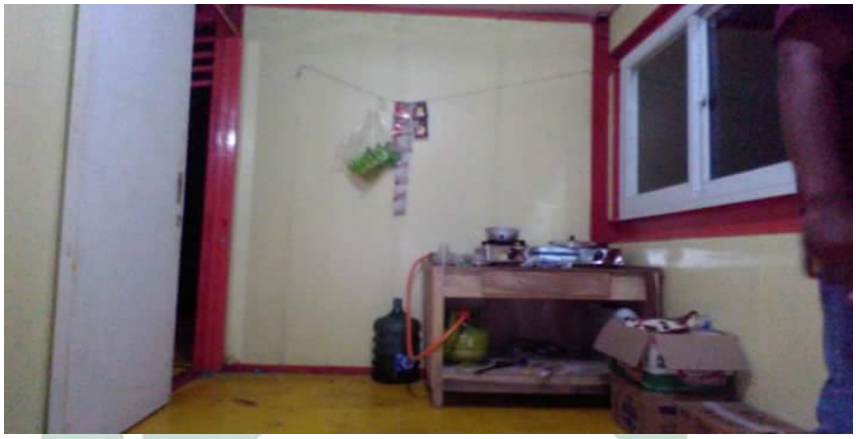

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapur tersebut awalnya diletakan didalam Rumah Apung karena aman dari angin. Namun pada tanggal 10 Februari berdasarkan musyawarah dan saran dari pengunjung maka dapur dipindahkan keluar Rumah Apung dan didesain dengan baik. Sehingga Ruangan yang dahulu dipakai Rumah Apung dapat dimanfaatkan untuk wisatawan yang ingin makan bersama didalam Rumah Apung.

Gambar 5.14

Dapur Rumah apung saat ini

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melengkapi menu Warung Kopi

Menu yang ada diwarung Rumah apung ini yaitu Kopi bubuk yang dibeli ditoko, Kelapa muda dan Pop Mie. Dan wisatawan dapat membuat sendiri kopi maupun Pop mie yang mereka inginkan. Harga Pop Mie di Rumah Apung yaitu 7000/Cup, Kopi 3000/Cup, dan Kelapa muda 10.000/Buah.

2. Membentuk Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan)

Dibentuknya Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) karena Rumah Apung dikonsep sebagai Wisata Edukasi kelautan, sehingga salah satu aksi untuk mewujudkan misi tersebut adalah menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mampu mengelola sumber daya keluatan dengan baik. salah satunya yaitu melalui budidaya ikan. Sebelum dilaksanakannya pembudidayaan ikan, maka langkah awal yaitu membentuk Kelompok Budidaya Ikan agar kelompok tersebut bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan ikan.

Kegiatan pembentukan Kelompok Budidaya Ikan ini dilakukan pada tanggal 15 Februari 2017 di Rumah Apung secara tidak formal dan dengan dihadiri seluruh anggota Pokmaswas. Dalam pembentukan ini, Fasilitator mengusulkan bahwasanya anggota Kelompok Budidaya Ikan dipilih berdasarkan usia termuda. Dengan maksud agar anak-anak muda yang tergabung dalam Anggota Pokmaswas belajar untuk membudidaya ikan secara penuh. Dan hal ini disetujui oleh ketua Pokmaswas serta anggota lainnya. Sehingga diperoleh susunan organisasi Kelompok Budidaya Ikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua : Ribut alex sandra

Sekretaris : Ongki wahyu prastowo

Bendahara : Deni Mohamat Saifudin

Anggota :

1. Mursit Nugroho
2. Tedi Prawito
3. Salahudin Al Ayubi
4. Diva
5. Rendi Kurniawan

3. Budidaya Ikan Kerapu Macan

Setelah pembentukan kelompok budidaya ikan, aksi selanjutnya yaitu melakukan kegiatan budidaya. Penentuan ikan yang akan dibudidaya dikeramba Rumah Apung telah disepakati bersama yaitu Ikan Kerapu macan dengan alasan bahwa:

a. Ikan Kerapu termasuk dalam kategori ikan dengan nilai jual tinggi
b. Tingkat keberhasilan pembenihan dan budidaya cenderung meningkat
c. Banyaknya permintaan pasar.[76]

Alasan tersebut dijadikan kesepakatan bersama bahwasanya fokus pembudidayaan di Keramba Rumah Apung yaitu Ikan Kerapu Macan. Benih ikan diperolah dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek dengan cara mengajukan Proposal. Sehingga pada tanggal 26 Februari ketua Pokdakan memperoleh benih Ikan Kerapu usia ±3 Minggu dengan jumlah ± 50 ekor dan langsung dimasukan kedalam keramba Rumah Apung.

[76] Pendapat Ribut Alex sandra (Ketua POKDAKAN) pada tanggal 22 februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.15

Ikan Kerapu Macan di keramba Rumah Apung

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Proses perawatan budidaya kerapu ini merupakan tanggung jawab anggota Pokmaswas yang tergabung dalam Pokdakan (Kelompok Budidaya Ikan). Mulai dari kebersihan keramba hingga pemberian pakan Ikan Kerapu tersebut. Pakan yang digunakan yaitu Ikan Rucah yang didapat dari anggota Pokmaswas karena seluruh anggota Pokmaswas adalah bekerja sebagai nelayan.

Gambar 5.16

Ikan Rucah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain ikan Rucah, biasanya pakan yang digunakan yaitu ikan jenis apapun asalkan dicacah hingga seukuran mulut Ikan Kerapu. Namun karena jenis ikan ikan melimpah didesa Tasikmadu dan dijual dengan harga yang murah maka pakan dengan menggunakan Ikan Rucah ini sangat efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id